

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini sendiri mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana kedua media yaitu Kompas.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan sosok Gibran dalam 100 hari kerjanya sebagai wakil presiden. Berdasarkan hasil analisis *framing* model Pan & Kosicki terhadap pemberitaan Gibran Rakabuming Raka dalam 100 hari kerjanya sebagai Wakil Presiden oleh media Kompas.com dan Tempo.co, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki pendekatan pembedaan yang berbeda secara signifikan, baik dari segi struktur sintaksis, skrip, tematik, maupun retorik.

Kompas.com cenderung menampilkan *framing* yang informatif, netral, dan positif. Hal ini terlihat dari pemilihan *headline* yang menonjolkan aktivitas Gibran yang tak ikut di sorot pada bagian kontroversialnya, serta kutipan dari narasumber resmi dengan bahasa formal. Secara retorik, Kompas.com juga menggunakan dokumentasi dan juga kata idiom yang masih dalam konteks positif seperti kata “tancap gas”, dan juga foto yang membangun citra baik Gibran dan menghindari konflik, serta menyusun paragraf secara sistematis dan beralur dengan pendekatan *transition for background*. Dalam struktur skrip, Kompas lebih menekankan pada unsur *What* dan *How*, yaitu apa yang dilakukan Gibran dan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung secara tertib. Dengan penekanan tersebut dapat diambil kesimpulan Kompas.com ingin memperlihatkan apa saja yang dilakukan Gibran dan bagaimana Gibran menyelesaikannya.

Sebaliknya, Tempo.co menerapkan *framing* yang lebih kritis dan tajam. Hal ini terlihat dari *headline* yang menggunakan diksi kontroversial, kutipan langsung dari Gibran, serta penyebutan yang mempertegas identitas Gibran sebagai “putra sulung Jokowi” dan “anak Jokowi” yang di mana hal tersebut seperti mengingatkan persoalan isu dinasti politik yang sebelumnya ramai di bahas. Dalam struktur retorik, Tempo.co menyajikan dokumentasi yang mengambil foto dengan sudut pandang yang terlihat jauh berbeda dengan Kompas.com dan juga, serta

menggunakan kata idiom yang mengarah negatif seperti “gigit jari” dalam KBBI hal tersebut menggambarkan sebuah kekecewaan. Tempo.co juga menonjolkan unsur *Who* dan *Why*, yaitu siapa Gibran dalam konteks politik dan mengapa ia melakukan tindakan tertentu, dengan sudut pandang yang lebih kritis. Dengan begitu Tempo.co lebih menyoroti sosok Gibran dengan tambahan penekanan kenapa Gibran melakukan kegiatan tersebut.

Dengan demikian, perbedaan *framing* yang dilakukan oleh Kompas.com dan Tempo.co tidak hanya mencerminkan perbedaan gaya jurnalisme online, tetapi juga menunjukkan bagaimana konstruksi realitas media dan posisi ideologis media termasuk kecenderungan dukungan atau kritik terhadap Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden di masa 100 hari kerjanya turut membentuk persepsi publik terhadap pemerintah.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan dalam cara kedua media yaitu Kompas.com dan Tempo.co melakukan pembingkaiian terhadap kinerja Gibran Rakabuming Raka dalam 100 hari pertamanya sebagai Wakil Presiden pada periode 20 Oktober 2024 hingga 28 Januari 2025. Meskipun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan dari segi kuantitas, namun topik yang diangkat tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus pada beberapa aspek yang masih dapat dieksplorasi, antara lain:

### **5.2.1. Saran Akademis**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam konteks akademik adalah bahwa penelitian ini hanya terfokus pada perbedaan pembingkaiian terhadap peristiwa 100 hari kinerja Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden pada periode 20 Oktober 2024 hingga 28 Januari 2025. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metode analisis wacana kritis yang melibatkan jurnalis secara langsung sebagai sumber utama. Dengan demikian, diharapkan

dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan di balik penulisan setiap artikel berita yang dipublikasikan oleh jurnalis.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Saran dalam penelitian ini adalah agar pembaca dapat bersikap lebih cermat dan kritis dalam menganalisis isi artikel berita, serta mampu menyaring dan mengevaluasi informasi secara bijak sebelum menerimanya. Selain itu, diharapkan pembaca juga lebih selektif dalam memilih sumber media sebagai referensi informasi yang terpercaya.

